



KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR DALAM PEMILIHAN JENIS KONTRASEPSI INJEKSI

Kasyafiya Jayanti¹, Pujiati²

¹Universitas Gunadarma

²Universitas Gunadarma

E-mail: kasyafiyajayanti@staff.gunadarma.ac.id¹, pujiati79@gmail.com²

Article History:

Received: 20-05-2023

Revised: 08-05-2023

Accepted: 30-05-2023

Keywords:

Karakteristik, Wanita

Usia Subur,

Kontrasepsi Injeksi

Abstract: Penggunaan kontrasepsi merupakan strategi pencegahan yang substansial dan efektif untuk menurunkan angka kematian ibu, terutama di negara berkembang. Berdasarkan hasil temuan pada tahun 2020 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur di kota Depok adalah KB injeksi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan paritas wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi injeksi. Karakteristik wanita usia subur dinilai dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan kontrasepsi jenis injeksi. Hasil analisis data dari 81 orang wanita usia subur didapatkan ada hubungan signifikan antara umur wanita usia subur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi dengan p value=0,042. Hasil p value pada tingkat pendidikan adalah $p=0,551$, nilai p value status pekerjaan $p=0,235$, dan nilai p value paritas $p=0,867$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan dan jumlah paritas wanita usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jenis injeksi. Pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri dan efek samping. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan kurangnya jumlah responden dalam penelitian ini.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Keluarga berencana penting dalam stabilisasi kependudukan serta memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan ibu dan anak. Penggunaan kontrasepsi merupakan strategi pencegahan yang substansial dan efektif untuk menurunkan angka kematian ibu, terutama di negara berkembang. Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan dan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi masih tinggi di banyak negara

berkembang, dan karenanya kematian terkait aborsi juga sangat tinggi. Perawatan antenatal yang baik, perawatan intrapartum, perawatan post partum dan penggunaan kontrasepsi yang tepat adalah empat cara untuk mencapai ibu yang aman.

Pengendalian angka kelahiran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Keluarga Berencana merupakan metode untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk Indonesia Menurut UU RI No 52 tahun 2009, KB merupakan bentuk usaha dalam mengatur jarak maupun angka kelahiran anak, dan usia yang ideal ketika melahirkan, mengatur waktu kehamilan melalui promosi, perlindungan serta bantuan yang sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pemerintah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB) untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. (Mulghifal I, 2020).

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15- 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Tahun 2020 peserta KB aktif 264.853 orang, yang terdiri dari pengguna kontrasepsi kondom sebanyak 11.402 orang (4,31%), injeksi sebanyak 122.908 orang (46,41%), pil sebanyak 62.153 orang (23,47%), AKDR sebanyak 43.140 orang (16,29%), MOP sebanyak 1.072 (0,40%), MOW sebanyak 7.418 (2,80%), dan Implan sebanyak 16.760 (6,33%). Berikut gambaran pengguna KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Kota Depok tahun 2020 (Profil Dinkes Depok, 2020). Berdasarkan hasil temuan pada tahun 2020 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur di kota Depok adalah KB injeksi/ injeksi. Pilihan metode kontrasepsi akan tergantung pada berbagai faktor seperti reversibilitas, kemanjuran, keamanan, penerimaan, aksesibilitas dan ketersediaan perangkat, ketersediaan penyedia terampil dan ketergantungan pengguna, frekuensi aktivitas seksual dan preferensi pribadi suatu metode. Saat ini kita memiliki banyak pilihan kontrasepsi hormonal yang dapat diberikan melalui berbagai rute seperti oral, injeksi, transdermal, transvaginal atau intrauterin. Meskipun kontrasepsi yang ideal belum tersedia, kontrasepsi hormonal injeksi akan menempati peringkat tinggi di antara berbagai pilihan. Mereka memiliki keseimbangan terbaik dari semua parameter metode kontrasepsi apa pun (Khadilkar, 2018).

Alat/metode KB adalah berguna untuk program keluarga berencana, namun individu yang berbeda sesuai dengan keluarga yang berbeda alat/metode perencanaan. Saat membuat keputusan memilih keluarga berencana alat/metode, setiap individu harus memikirkan apakah alat/cara KB tersebut cocok untuk digunakan sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019) karena mereka memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda tergantung pada individu. Pemilihan dari alat/metode keluarga berencana juga erat terkait dengan keluarga berencana yang tersedia jasa. Oleh karena itu, keluarga berencana yang berkualitas layanan berkontribusi pada penerimaan kontrasepsi dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan Teori Green dan Kreuter, bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri dan efek samping. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan paritas wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi injeksi. Karakteristik wanita usia subur dinilai dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas. Berdasarkan hasil temuan pada tahun 2020 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur di kota Depok adalah KB injeksi. Apakah ada hubungan antara karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai hubungan antara karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan paritas wanita usia subur terhadap pemilihan metode kontrasepsi injeksi. Variabel independen terdiri dari karakteristik wanita usia subur yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan serta paritas. Variabel dependen adalah pemilihan jenis kontrasepsi injeksi. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang merupakan akseptor KB di PMB Haryati. Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada periode Mei sampai Juni 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non-random dengan perekrutan anggota sampel yang dilakukan secara berurutan menurut kedatangan subjek ke tempat penelitian dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data penelitian didapatkan dari data primer dengan wawancara responden yang merupakan akseptor KB injeksi baik akseptor injeksi progestin maupun kombinasi. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yakni Mei- Juni 2020. Tahapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan ke Praktek Mandiri Bidan, selanjutnya dilakukan pengambilan data. Data yang didapatkan kemudian di analisa menggunakan SPSS dan di interpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian di Praktek Mandiri Bidan Haryati Kota Depok didapatkan data karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan kontrasepsi injeksi sebanyak 81 responden. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Distribusi frekuensi akseptor kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

No	Jenis Kb injeksi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	injeksi 1 bulan	48	59.3
2.	injeksi 3 bulan	33	40.7
	Jumlah	81	100

Tabel 1 menunjukkan jumlah wanita usia subur yang menjadi responden dalam penelitian sebanyak 81 orang dengan jumlah akseptor kontrasepsi injeksi 1 bulan sebanyak 59,3% dan merupakan akseptor KB injeksi 3 bulan sebanyak 40,7%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi umur akseptor kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

No	Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	20 – 35 tahun	43	53.1%
2.	> 35 Tahun	38	46.9%
	Jumlah	81	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi injeksi yang berusia 20-35 tahun sebanyak 53,2% dan kontrasepsi injeksi yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 46,9%.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan akseptor kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	< SMA	17	21.0%
2.	≥ SMA	64	79.0%
	Jumlah	81	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akseptor kontrasepsi injeksi sebagian besar adalah yang tingkat pendidikannya ≥ SMA yakni sebanyak 79%, dan sebanyak 21% < SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Tabel 4 Distribusi frekuensi status pekerjaan akseptor kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

No	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Bekerja	23	28,4%
2.	Tidak Bekerja	58	71,6%
	Jumlah	81	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar wanita usia subur yang menjadi responden penelitian adalah wanita yang tidak bekerja yakni sebanyak 71,6% dan yang bekerja sebanyak 28,4%.

Tabel 5 Distribusi frekuensi paritas akseptor kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

No	Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Primipara	17	21,0%
2.	Multipara	64	79,0%
	Jumlah	81	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah wanita multipara yakni sebesar 79% dan sebagian kecil adalah wanita primipara yakni sebesar 21%.

Hasil Analisis Bivariat

Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara karakteristik wanita usia subur terhadap pemilihan kontrasepsi injeksi. Karakteristik wanita usia subur meliputi umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah paritas wanita usia subur. Berikut adalah hasil analisis uji hubungan antara umur wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi.

Tabel 6 Hubungan antara umur wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi

Umur	Akseptor KB						Nilai p nilai
	Kb 1 bulan		Kb 3 bulan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
20-35	21	43.8%	22	66.7%	43	53.1%	p = 0.042
>35	27	56.3%	11	33.3%	38	46.9%	
Jumlah	48	100	33	100	81	100	

Berdasarkan tabel 6 dari uji statistik 81 responden didapatkan nilai p value 0,042 ($p < 0,05$). Nilai p value $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara umur wanita usia subur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, yakni umur mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi. Pasangan usia subur antara 15-49 tahun adalah kelompok sasaran pemerintah dalam program KB, karena kelompok wanita usia produktif ini memiliki kesempatan untuk hamil dan melahirkan banyak anak. Umur 20-35 tahun adalah umur terbaik bagi seorang wanita untuk hamil. Sedangkan wanita yang berusia 35 tahun keatas memiliki resiko tinggi komplikasi saat hamil dan melahirkan, oleh sebab itu untuk mencegah resiko tinggi kehamilan maka dibutuhkan penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia dan penggunaan keluarga berencana. Studi menunjukkan bahwa wanita berusia 35-39 tahun memiliki yang proporsi tertinggi dalam menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi.

Pendidika n	Akseptor Kb Injeksi						Nilai p
	Kb 1 bulan		Kb 3 bulan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
< SMA	9	18.8%	8	24.2%	17	21.0%	p =0.551
≥ SMA	39	81.3%	25	75.8%	64	79.0%	
Jumlah	48	100	33	100	81	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah \geq SMA sebanyak 79%. Hasil uji hubungan didapatkan p value=0,551 ($p>0,05$), yang artinya H_0 diterima sehingga kesimpulannya ada hubunganyang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksipada wanita usia subur.

Data survei demografi Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa injeksian dan kontrasepsi oral adalah etode kontrasepsi yang paling banyak digunakan dan dikenal luas. Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima pengetahuan dan informasi. Hal tersebut berlaku juga dalam pemilihan jenis kontrasepsi pada wanita usia subur, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterima sehingga semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam hal ini tentang macam kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangan pada jenis kontasepsi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendapatkan banyak informasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sehingga dia bisa memilih metode kontrasepsi apa yang baik untuk dirinya (Febriawati, 2021). Cara dan niat dalam membuat keputusan untuk memilih jenis kontrasepsi apa yang akan digunakan akan berbanding lurus dengan pengetahuan tentang alat dan metode kontrasepsi dan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Zuraidah, 2017).

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ramli menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian Ramli menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (Ramli, 2016).

Hasil penelitian lain yang berbeda dengan penelitian ini dilakukan oleh Wahyuni dimana ada hubungan signifikan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi injeksi Hasil penelitian menunjukkan umur reproduktif dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi injeksi karena dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Penelitian lain dilakukana oleh Fransica tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan

kontrasepsi injeksi di BPM Lismarini Palembang tahun 2017, yang menyatakan ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi injeksi (Fransica, 2017). Pada penelitian ini menemukan bahwa pengguna KB injeksi paling banyak ada di usia 20-35 tahun, yang mana usia tersebut adalah usia yang sangat reproduktif bagi pasangan usia subur yang ingin menjarangkan kehamilan dengan metode jangka pendek.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara status pekerjaan wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Hubungan status pekerjaan wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur

Pekerjaan	Akseptor Kb Injeksi						Nilai p
	Kb 1 bulan		Kb 3 bulan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	16	33.3%	7	21.2%	23	28.4%	p = 0.235
Tidak Bekerja	32	66.7%	26	78.8%	58	71.6%	
Jumlah	48	100	33	100	81	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji statistik nilai p value = 0,235 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan usia subur yang bekerja akan cenderung menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan mereka yang tidak bekerja. Wanita usia subur yang bekerja akan menghargai efektifitas dan efisiensi dengan menggunakan kontrasepsi karena keterbatasan waktu yang dimiliki akibat bekerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulidasari di kota Paringin Kalimantan Selatan tahun 2015, berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi injeksi. Sebuah penelitian dilakukan Ningrum dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengguna kontrasepsi dan pekerjaan. Wanita usia subur tidak memiliki banyak waktu sehingga memutuskan menggunakan KB yang penggunaannya hanya 1 bulan dan 3 bulan sekali sehingga akseptor kontrasepsi injeksi tidak harus meluangkan waktu banyak seperti saat penggunaan pil yang cenderung bisa lupa karena kesibukan. Kontrasepsi injeksi dapat memberikan rasa aman dan menghilangkan kecemasan tentang kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara jumlah paritas wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Hubungan jumlah paritas wanita usia subur dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur.

Paritas	Akseptor KB						Nilai p
	Kb 1 bulan		Kb 3 bulan		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Primipara	10	20.8%	7	21.2%	17	21.0%	p =0.967
Multipara	38	79.2%	26	78.8%	64	79.0%	
Jumlah	48	100	33	100	81	100	

Responden terbanyak pada penelitian ini adalah multipara, yang artinya sudah memiliki anak lebih dari satu yakni sebanyak 79%. Hasil uji hubungan menunjukkan nilai p value 0,967 ($p > 0,05$) artinya H_0 diterima dimana tidak hubungan antara jumlah paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi injeksi. Hal ini berbeda dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Dewiyanti menunjukkan adanya pengaruh jumlah anak terhadap pemilihan jenis kontrasepsi. Pasangan yang memiliki banyak anak cenderung memilih menggunakan kontrasepsi yang efektivitasnya tinggi. Wanita usia subur yang memiliki sedikit anak akan cenderung memilih kontrasepsi yang tingkat efektivitas kehamilannya cepat kembali apabila berhenti menggunakan kontrasepsinya.

Faktor yang mempengaruhi pilihan kontrasepsi yang digunakan oleh wanita berhubungan dengan jumlah anak yang masih hidup. Wanita yang memiliki anak kurang dari dua anak akan cenderung memilih menggunakan kontrasepsi hormonal (injeksi, implan dan pil) dibandingkan wanita yang memiliki lebih dari dua anak. Namun apabila menggunakan kontrasepsi pil maka kurang efektif karena jika lupa menggunakan secara berkala dan teratur akan mempengaruhi program dari pengaturan jarak kehamilan (Ramania, 2020). Perbedaan hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian sebelumnya bisa disebabkan jumlah responden multipara jauh lebih banyak sehingga analisis menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori. Selain itu perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain terkait jumlah paritas multipara cenderung lebih banyak menggunakan kontrasepsi injeksi dikarenakan masih ingin menambah keturunan karena belum tercapainya harapan memiliki anak yang berjenis kelamin sesuai keinginan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara karakteristik wanita usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jenis injeksi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umur terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur. Sementara itu tingkat Pendidikan, status pekerjaan, jumlah paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi injeksi pada wanita usia subur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat

dikembangkan kembali dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga hasil analisis penelitian bisa lebih valid. Saran untuk fasilitas kesehatan tempat penelitian untuk meningkatkan kualitas pelayanan program keluarga berencana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewiyanti, N., 2020. Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp.70–78.
- [2] Febriawati, H., Angraini, W., Lina, L.F., Oktarianita, O. dan Pratiwi, B., 2020. Analysis of Indonesian Health Program Through Family Approach (PIS-PK) in the Working Area of Public Health Center of Jalan Gedang. *Pakistan Journal of Medical and Helth Science. Pakistan*, 14(1), pp.581–585.
- [3] Green, L.W. dan Kreuter, M.W., 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. Fourt Edition. Newyork: McGraw-Hill.
- [4] Handayani, S, (2010). *Pelayanan KB*, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- [5] Khadilkar Suvarna, 2018. Short-Term Use of Injectable Contraception: An Effective Strategy for Safe Motherhood. 68(2): 82–87, *J Obstet Gynaecol India*.
- [6] Mulghifal I, 2020, Pengertian Keluarga Berencana, Tujuan KB Dan Manfaatnya, viewed pada 9 mei 2020, <https://materibelajar.co.id/pengertian-keluarga-berencana/>
- [7] Ningrum, D.A.W., Easter, Y.D. dan Sugihati, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), pp.652– 656.
- [8] World Health Organization. Family Planning: A Global Handbook for Providers. 2018cited 2020 Dec 13 Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/family-planning---a-global-handbook-for-providers>
- [9] Profil kesehatan kota Depok 2020.
- [10] Rmania, N.A.C., 2020. Determining Factors Related To the Type of Contraceptives in Indonesia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 9(2), pp.112.
- [11] Ramli, H. W. 2019. Factors Associated with the Selection of Contraception Devices in Fertile Age Couples in Tabang Village Bolong Village North Walenrang Districh Luwu Regency in 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 57–62.
- [12] Zuraidah, 2017. Pengaruh Pengetahuan terhadap Presepsi Istri dalam Penggunaan KB Non Hormonal. *Jurnal Bidan “Midwife Journal,”* 3(01), pp.1–8.